

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No.20 Tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat karena pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Hal tersebut dapat tercapai bila peserta didik dapat memahami dan juga mempraktikkan apa yang sudah diajarkan secara baik dan benar (Budiadi & Sulistyawati, 2013).

Pendidikan memegang peran dalam pengembangan sumber daya manusia (SDM). Salah satu jenis pendidikan tersebut adalah pendidikan akuntansi di perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan mahasiswa dalam bidang akuntansi. Pendidikan ini diharapkan menghasilkan lulusan dengan nilai tambah yang dapat meningkatkan daya saing di dunia kerja, seperti kemampuan teknis analisis dalam bidang *humanistic skill* dan *professional skill* (Nugroho, dkk., 2018). Kemampuan teknis tersebut tampak dari tingkat pemahaman individu terhadap materi-materi yang diajarkan dalam perkuliahan.

Akuntansi merupakan suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi, sehingga hasil yang diharapkan dari mahasiswa yang mempelajari ilmu akuntansi ini adalah kompetensi akuntansi (Manansal, 2013). Penguasaan kompetensi ini tidak hanya ditunjukkan oleh nilai-nilai yang didapatnya dalam setiap mata pelajaran, namun juga pemahaman akuntansi.

Tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu mengelola emosi sehingga akan memberikan kemudahan-kemudahan dalam belajar yang akhirnya berpengaruh terhadap kemampuan dan penguasaan akademik. Kemampuan individu dalam mengelola emosi dapat menentukan bagaimana individu menggunakan keterampilan dan kemampuan yang dimiliki serta membantu melatih pemahamannya (Manansal, 2013). Pendapat ini didukung oleh temuan Sugiarti, dkk (2019) yang mengungkapkan kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi. Sinarti & Sari (2016) serta Rokhana & Sutrisno (2016) juga mengungkapkan adanya pengaruh positif dari kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi. Sebaliknya, Nugroho, dkk (2018) serta Lameng & Damayanthi (2022) mengungkapkan tidak adanya pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.

Faktor lain dari tingkat pemahaman akuntansi adalah perilaku belajar atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa dalam menempuh proses pembelajaran (Rokhana & Sutrisno, 2016). Semakin baik perilaku belajar mahasiswa berarti semakin baik mahasiswa dalam menggunakan waktu belajar, serta efektif dalam

memilih metode belajar dan melakukan kegiatan di luar pembelajaran, sehingga pemahamannya semakin tinggi. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Lameng & Damayanthi (2022) serta Sari & Sartika (2018) bahwa perilaku belajar berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi. Sebaliknya, Syamsuddin (2019) mengungkapkan tidak adanya pengaruh dari perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Selain kecerdasan emosional dan perilaku belajar, faktor lain dari tingkat pemahaman akuntansi adalah kompetensi dosen. Dosen yang berkompeten pada umumnya dilihat dari seberapa jauh dosen menguasai materi dan dosen tersebut dapat menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk materi yang dipelajari. Semakin tinggi kompetensi dosen maka semakin terampil dalam memberikan penguatan, mendorong rasa ingin tahu mahasiswa, melakukan pembelajaran yang bervariasi, terampil memberikan penjelasan, serta menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, sehingga meningkatkan pemahaman akuntansi pada mahasiswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Budiadi & Sulistyawati (2013) serta Lameng & Damayanthi (2022) yang menyatakan kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap tingkat pemahaman akuntansi.

Fenomena yang muncul dalam kegiatan belajar mengajar di lingkup universitas, tidak sedikit mahasiswa jurusan akuntansi yang mengalami kesulitan dalam proses pemahaman materi. Hal tersebut seolah-olah dapat digambarkan seperti sebuah kontradiksi atau pertentangan, dimana mahasiswa jurusan akuntansi yang seharusnya memahami ilmu yang terkait akan tetapi tidak paham sepenuhnya akan ilmu tersebut. Fenomena yang timbul tersebut bisa dilihat melalui rata-rata

Indeks Prestasi (IP) mahasiswa khususnya pada mata kuliah Akuntansi Pengantar, Akuntansi Keuangan Menengah dan Akuntansi Keuangan Lanjutan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Lameng & Damayanthi (2022) yang berjudul “Kecerdasan Emosional, Perilaku Belajar, Kompetensi Dosen dan Pemahaman Akuntansi. Keterbatasan dari penelitian tersebut adalah penelitian hanya dilakukan pada satu universitas saja dimana tidak dapat melihat perbedaan antar universitas, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan lebih banyak universitas. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada ruang lingkup penelitian dan kuesioner penelitian disesuaikan dengan masa pandemik atau kuliah secara *online* (daring). Pembelajaran daring dianggap memiliki banyak problematika yang dapat mempengaruhi penerimaan mahasiswa dalam menerima materi sehingga menjadi kurang paham (Hong, *et al.*, 2021). Pembelajaran daring membuat peserta didik kurang fokus dan lebih banyak melakukan aktivitas lain dibandingkan menyimak pembelajaran (Tezer, *et al.*, 2020). Penelitian sebelumnya menggunakan mahasiswa akuntansi Universitas Udayana sebagai sampel, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan mahasiswa akuntansi universitas negeri dan swasta di Kota Semarang sebagai sampel. Alasan peneliti melakukan penelitian pada mahasiswa universitas negeri dan swasta dikarenakan ruang lingkup universitas negeri dan swasta berbeda mulai dari penerimaan mahasiswa dan tingkat pendidikan tenaga pengajar, sehingga dapat mempengaruhi persepsi mahasiswa atas penguasaan materi dan penerapan model pembelajaran oleh setiap dosen kepada mahasiswanya juga dapat berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang dapat diuraikan adalah

1. Apakah kecerdasan emosional berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?
2. Apakah perilaku belajar berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?
3. Apakah kompetensi dosen berpengaruh positif terhadap pemahaman akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman akuntansi.
2. Untuk mengetahui pengaruh perilaku belajar terhadap pemahaman akuntansi.
3. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi dosen terhadap pemahaman akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya serta memberikan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

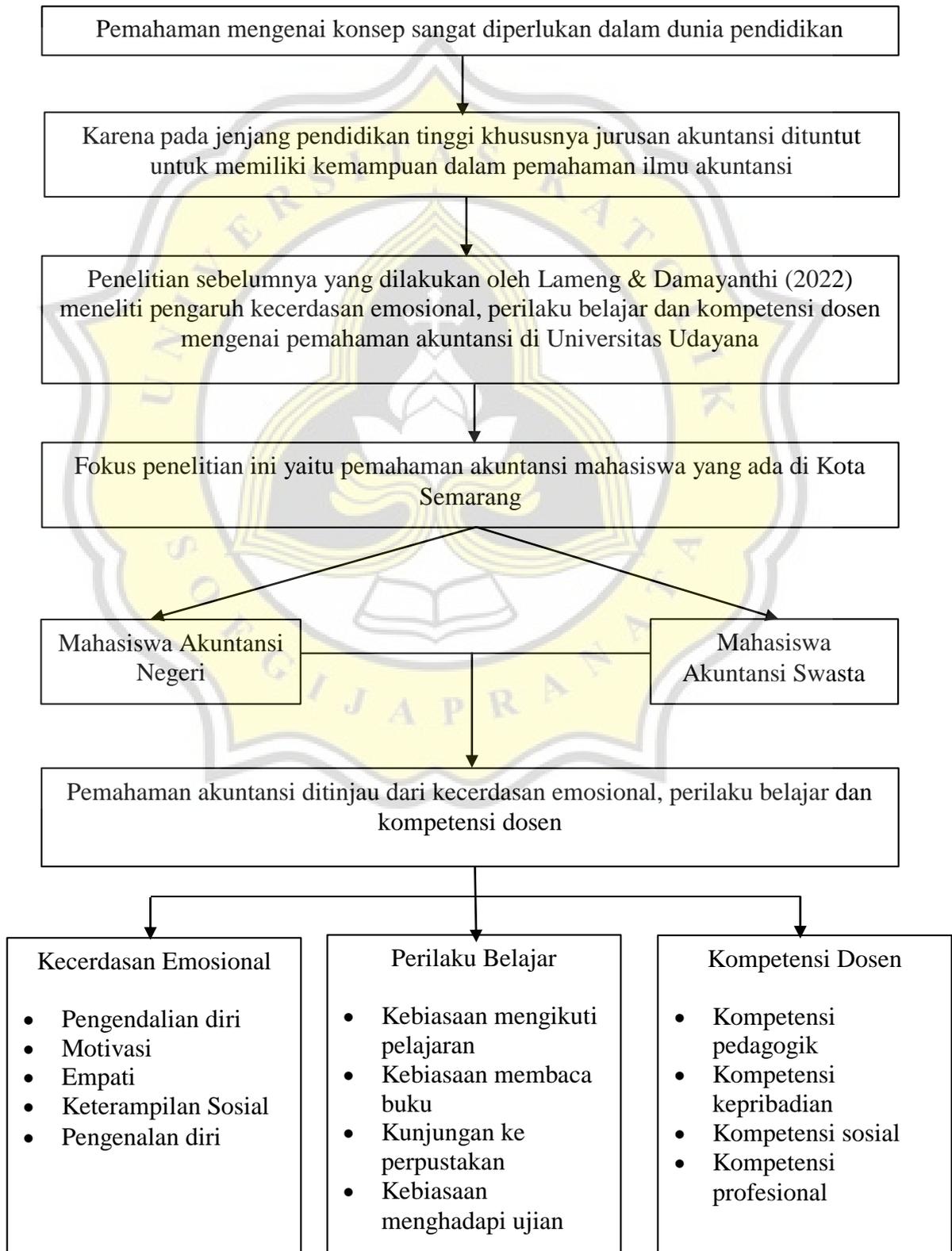
Memberikan masukan bagi perguruan tinggi agar dapat lebih meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di dalam program studi, dengan mengetahui pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar dan kompetensi dosen terhadap pemahaman akuntansi pada mahasiswa.



1.5 Kerangka Pikir

Penelitian ini bermaksud menguji pengaruh kecerdasan emosional, perilaku belajar, dan kompetensi dosen terhadap pemahaman akuntansi.

Gambar 1.1 Kerangka Pikir



1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka pikir dan sistematika dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini berisi mengenai uraian teori-teori yang digunakan penulis dari penelitian sebelumnya yang relevan dan berisi hipotesis yang dikembangkan oleh penulis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode pengumpulan data, sumber data dan jenis data yang digunakan, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel yang digunakan, definisi dan pengukuran variabel serta berisi metode analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum responden, hasil uji validitas dan reliabilitas, hasil uji asumsi klasik, hasil analisis regresi linier berganda, dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan, keterbatasan dan saran.